

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Pada dasarnya penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui analisis SWOT pada program Gerakan Bulan Sedekah (GBS) di BAZNAS Kabupaten Jepara yang termasuk dalam jenis penelitian studi kasus atau penelitian lapangan (*field riserch*). Penelitian lapangan (*field riserch*) merupakan penelitian yang memakai informasi dari sasaran penelitian atau responden dan informan menggunakan instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket dan lain-lain.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT. Penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan memakai data berbentuk angka untuk mendapatkan jawaban tentang apa yang ingin diketahui.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian atau lokasi penelitian merupakan tempat yang dipakai untuk melakukan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah BAZNAS Kabupaten Jepara dengan alamat di Jalan Ki Mangunsarkoro No. 40 Kecamatan Panggang, Kabupaten Jepara 59411.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sumber data pada sebuah penelitian yang berjumlah banyak dan luas. Populasi dari penelitian ini merupakan para UPZ Desa pada program GBS (Gerakan Bulan Sedekah).

Berikut ini adalah data UPZ Desa di tiap kecamatan se-Kabupaten Jepara.

---

<sup>1</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

<sup>2</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Tabel 3.1 Perolehan GBS Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah UPZ Desa	Perolehan GBS tahun 2022
1.	Jepara	16	Rp 67,638,000
2.	Pakis Aji	8	Rp 101,665,000
3.	Bangsri	12	Rp 50,770,000
4.	Mlonggo	8	Rp 102,986,000
5.	Keling	12	Rp 75,159,000
6.	Kembang	11	Rp 88,055,000
7.	Donorojo	8	Rp 25,252,000
8.	Tahunan	15	Rp 68,577,000
9.	Batealit	11	Rp 76,730,000
10.	Kedung	18	Rp 153,357,000
11.	Pecangaan	12	Rp 79,418,500
12.	Kalinyamatan	12	Rp 41,892,000
13.	Mayong	18	Rp 123,403,000
14.	Welahan	15	Rp 148,520,000
15.	Nalumsari	15	Rp 86,303,000
16.	Karimunjawa	4	Rp 8,890,000
TOTAL		195	Rp 1,298,615,500

Sumber : Laporan Program GBS tahun 2022

## 2. Sampel

Sampel dari penelitian ini merupakan sebagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian. Dalam uji statistic akan sangat efektif jika menggunakan jumlah sampel sebanyak 30 sampai dengan 60 atau dari 120 sampai dengan 250.<sup>3</sup>

Metode sampel pada penelitian ini merupakan *nonrandom sampling* yaitu setiap elemen populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Jenis *nonrandom sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling* yaitu teknik memilih responden sebagai anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. UPZ Desa/Kelurahan yang memiliki jumlah paling banyak dalam satu kecamatan dan termasuk dalam

<sup>3</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

- kecamatan yang memperoleh dana paling besar pada program GBS sebelumnya
- b. UPZ Desa/ Kelurahan yang termasuk dalam kategori kecamatan yang memiliki penduduk muslim terbesar di Kabupaten Jepara
  - c. UPZ Desa/Kelurahan yang letak kecamatannya dekat dengan BAZNAS Kabupaten Jepara

Berdasarkan kriteria tersebut, besar sampel pada penelitian ini adalah 60 UPZ Desa /Kelurahan yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

UPZ Desa yang Terpilih sebagai Sampel

No	UPZ Desa/Kelurahan
1.	UPZ Desa Bugel
2.	UPZ Desa Bulakbaru
3.	UPZ Desa Dongos
4.	UPZ Desa Jondang
5.	UPZ Desa Kalianyar
6.	UPZ Desa Karangaji
7.	UPZ Desa Kedungmalang
8.	UPZ Desa Kerso
9.	UPZ Desa Menganti
10	UPZ Desa Panggung
11	UPZ Desa Rau
12	UPZ Desa Sowan Kidul
13	UPZ Desa Sowan Lor
14	UPZ Desa Sukosono
15	UPZ Desa Surodadi



No	UPZ Desa/Kelurahan
39	UPZ Desa/ Kel. Pengkol
40	UPZ Desa/ Kel. Jobokuto
41	UPZ Desa/ Kel. Ujungbatu
42	UPZ Desa/ Kel. Kauman
43	UPZ Desa/ Kel. Bulu
44	UPZ Desa/ Kel. Demaan
45	UPZ Desa/ Kel. Kuwasen
46	UPZ Desa/ Kel. Mulyoharjo
47	UPZ Desa/ Kel. Wonorejo
48	UPZ Desa/ Kel. Bandengan
49	UPZ Desa/ Kel. Kedungcino
50	UPZ Desa Bantrung
51	UPZ Desa Batealit
52	UPZ Desa Bawu
53	UPZ Desa Bringin
54	UPZ Desa Geneng
55	UPZ Desa Mindahan
56	UPZ Desa Mindahan Kidul
57	UPZ Desa Ngasem
58	UPZ Desa Pekalongan
59	UPZ Desa Raguklampitan
60	UPZ Desa Somosari

**D. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

1. Variabel

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Dalam penelitian ini, terdapat empat variable independent :

- 1) *Strength* (Kekuatan) X1
- 2) *Weakness* (Kelemahan) X2
- 3) *Opportunity* (Peluang) X3
- 4) *Threat* (Ancaman) X4

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program GBS (Gerakan Bulan Sedekah BAZNAS Kabupaten Jepara) (Y)

2. Indikator

Berikut ini adalah tabel indikator yang diperoleh berdasarkan pada teori analisis SWOT, hasil observasi peneliti di lapangan dan juga informasi yang didapatkan dari staff BAZNAS Kabupaten Jepara.

**Tabel 3.3**  
Indikator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kekuatan	Manajemen	Keuangan program GBS yang transparan
	SDM	Panitia program GBS ahli dan profesional
		Solidnya SDM BAZNAS Kabupaten Jepara
Operasional	Letak kantor BAZNAS Kabupaten Jepara yang strategis	
Kelemahan	SDM	Jumlah SDM yang masih kurang
	SDM	Belum semua staff BAZNAS memiliki sertifikasi amil.

Variabel	Dimensi	Indikator
	Operasional	Keterbatasan operasional kantor seperti kendaraan
	Keuangan dan akuntansi	Kurangnya sistem keuangan
Peluang	Hukum	BAZNAS Kabupaten Jepara memiliki landasan hukum
	Demografi	Mayoritas masyarakat Jepara beragama Islam
	Faktor Pemerintahan	Program GBS mendapat dukungan dari pemerintah
		Bekerjasama dengan pemerintah daerah
	Faktor Perekonomian	Program GBS membantu pemerintah mengatasi kemiskinan
	Faktor Lingkungan	Program GBS dapat mengikis kesenjangan antara si miskin dan si kaya
Ancaman	Faktor sosial	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya infaq dan sedekah
	Demografi	Wilayah Jepara yang sangat luas
	Faktor budaya	Kebiasaan masyarakat bersedekah tidak melalui OPZ
	Faktor Lingkungan	Adanya kemungkinan perbedaan persepsi dalam proses fundraising (pengumpulan)
Pelaksanaan Program	Kepemimpinan	Adanya koordinasi yang baik antara pimpinan dan tim pelaksana program GBS melalui rapat mingguan.
	Komunikasi	Adanya komunikasi yang baik antara BAZNAS

Variabel	Dimensi	Indikator
		Kabupaten Jepara saat proses pelaksanaan program GBS
	Sikap dan Moral	Adanya transparansi pada pelaksanaan program GBS
	Disiplin	Program GBS dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan

**E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Guna mengetahui valid tidaknya hasil kuesioner, diperlukan adanya uji validitas pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang memperlihatkan sejauh mana instrument pengukur dapat mengukur apa yang akan diukur. Penelitian ini memakai uji korelasi *pearson product moment* dengan membandingkan antara r tabel dengan r hitung. Jika nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan valid.

Pengujian dalam penelitian ini memakai penelitian dua sisi memakai taraf signifikansi 0,05 atau 5% (ukuran standar yang sering digunakan).<sup>4</sup> Berikut kriteria pengujian :

Rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  dan  $r_{yx}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

$n$  = Jumlah responden.

$x$  = Nilai oleh penilai 1.

$y$  = Nilai oleh penilai 2.

$\sum y^2$  = Jumlah perkalian variabel Y.

$\sum x^2$  = Jumlah perkalian variabel X.

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dan variabel Y

$\sum (x)^2$  = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan.

<sup>4</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Dan Uji Statistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008).

$\sum (y)^2$  = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan.

Nilai  $r_{hitung}$  dicek dengan  $r_{tabel}$  product moment pada taraf signifikan 5%.

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas yaitu indeks yang dapat memperlihatkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Metode yang digunakan untuk melihat data sudah reliable adalah dengan metode *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ )<sup>5</sup>. Berikut ini adalah penjelasan kriteria pengujian<sup>6</sup> : Berikut rumus Alpha Cronbach :

$$a = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma^2i}{\sigma^2t}\right)$$

Keterangan:

- $a$  = Koefisien reliabilitas instrumen.
- $k$  = Jumlah item instrumen.
- $\sum\sigma^2i$  = Jumlah varian butir instrumen.
- $\sigma^2t$  = Varians skor total.

- a. Jika koefisien Alpha  $> 0,6$  maka butir pertanyaan dinyatakan reliable.
- b. Jika koefisien Alpha  $< 0,6$  maka butir pertanyaan dinyatakan tidak reliable

**F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung keadaan objek yang sesungguhnya. Observasi dilaksanakan saat peneliti sudah terjun ke lapangan.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi (pengamatan)

---

<sup>5</sup> Albert Kurniawan, *SPSS: Serba Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah* (Jasakom, 2011).

<sup>6</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Dan Uji Statistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008).

<sup>7</sup> Dani Nur Saputra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

terhadap para staff BAZNAS kabupaten Jepara terutama dalam melaksanakan program Gerakan Bulan Sedekah (GBS)

## 2. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang dapat dijawab oleh para responden dengan memilih jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Adapun pilihan jawaban atau tanggapan dalam pengukuran skala likert yaitu:

- |                        |           |
|------------------------|-----------|
| a. Sangat setuju       | = Nilai 5 |
| b. Setuju              | = Nilai 4 |
| c. Netral/ragu-ragu    | = Nilai 3 |
| d. Tidak setuju        | = Nilai 2 |
| e. Sangat tidak setuju | = Nilai 1 |

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek penelitian maupun dibuat orang lain mengenai subyek penelitian.<sup>8</sup>

Dokumentasi pada penelitian ini berupa buku laporan program Gerakan Bulan Sedekah, foto pelaksanaan program Gerakan Bulan Sedekah, dan semua transkrip yang terkait dengan program Gerakan Bulan Sedekah.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna menguji sebuah model regresi, variable dependen, variable independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>9</sup>

Adapun hipotesisnya:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*<sup>10</sup>, dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Dani Nur Saputra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

<sup>9</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian* (Deepublish Publisher, 2019).

<sup>10</sup> Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian* (Solo: UNS Press, 2009).

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan :

$F_s$  : distribusi frekuensi kumulatif sample

$F_t$  : distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 26.0 dalam proses perhitungan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna melihat ada atau tidaknya korelasi tinggi antar variabel bebas pada model regresi berganda. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan<sup>11</sup> :

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF >10 atau nilai *Tolerance* <0,10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna melihat ada atau tidaknya kesamaan variansi dari residual antar pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, ketentuan pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni<sup>12</sup> :

- 1) Jika nilai signifikansi >  $\alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi <  $\alpha = 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menunjukkan

---

<sup>11</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian* (Deepublish Publisher, 2019).

<sup>12</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian* (Deepublish Publisher, 2019).

pernyataan hipotesis wajar atau tidak sehingga diterima atau sebaliknya. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji F dan Uji t.

a. Uji F

Tujuan dilakukannya uji F adalah mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threat* secara bersama-sama terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threat* secara bersama-sama terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara.

Ketentuan dari uji F ini adalah sebagai berikut:<sup>13</sup> :

- 1) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independen/ bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya semua variabel independen/ bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Penelitian ini memakai bantuan SPSS 26.0 dalam proses perhitungan uji F dengan melihat tabel ANOVA.

b. Uji t

Uji t digunakan pada satu sampel dan digunakan untuk menguji data sebuah sampel yang didapatkan menunjang hipotesis dan dapat membuktikan bahwa populasi asal sampel mengikuti distribusi yang sudah ditetapkan atau tidak.<sup>14</sup> Ketentuan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- i.  $H_1$  = Terdapat pengaruh antara *strength* terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara

<sup>13</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian* (Deepublish Publisher, 2019).

<sup>14</sup> Albert Kurniawan, *SPSS: Serba Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah* (Jasakom, 2011).

- $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara *strength* terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara.
- ii.  $H_1$  = Terdapat pengaruh antara *weakness* terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara
  - iii.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara *weakness* terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara
  - iv.  $H_1$  = Terdapat pengaruh antara *opportunity* terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara
  - v.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara *opportunity* terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara
  - vi.  $H_1$  = Terdapat pengaruh antara *threat* terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara
  - vii.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara *threat* terhadap pelaksanaan program GBS di BAZNAS Kabupaten Jepara

Pengambilan keputusan untuk hipotesis pada penelitian ini memakai kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, memakai ketentuan :

- i. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima
- ii. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima

Penelitian ini memakai bantuan SPSS 26.0 dalam proses perhitungan uji t.

### 3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah kegiatan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis guna menentukan strategi dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal.<sup>15</sup>

Setelah analisis faktor internal eksternal dilaksanakan, selanjutnya menghitung skor dan bobot menggunakan tabel

---

<sup>15</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

IFE dan EFE. Untuk skor bobot IFE di dapatkan dengan cara<sup>16 ii</sup>:

- a. Menentukan berbagai faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan pada kolom 1
- b. Berikan bobot setiap faktor memakai skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan. Dan jumlah bobot tersebut tidak boleh lebih dari 1,00
- c. Untuk kolom 3, hitung rating pada tiap faktor menggunakan skala likert mulai dari 5 (sangat setuju) hingga 1 (sangat tidak setuju). Variabel yang bersifat positif (dalam hal ini adalah kekuatan) diberikan nilai mulai dari +1 (**sangat tidak setuju**) sampai dengan +5 (**sangat setuju**). Sedangkan untuk variable yang bersifat negatif (dalam hal ini kelemahan) maka diberikan nilai mulai dari 5 (**sangat tidak setuju**) sampai 1 (**sangat setuju**).
- d. Kemudian pada kolom 4 didapatkan dari perkalian hasil dari bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3. Hasil yang didapatkan bervariasi mulai dari 5,00 (*outstanding*) sampai dengan 1,00 (*poor*).
- e. Jumlah skor pembobotan di kolom 4 dapat memperlihatkan bagaimana reaksi perusahaan pada berbagai faktor strategi internalnya.

**Tabel 3.4**

***Internal Factor Evaluation***

<b>FAKTOR STRATEGI INTERNAL (1)</b>	<b>BOBOT (2)</b>	<b>RATING (3)</b>	<b>BOBOT X RATING (4)</b>
- Faktor Kekuatan			
<b>Total Kekuatan</b>			
- Faktor Kelemahan			
<b>Total Kelemahan</b>			
<b>Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S – W = x</b>			

<sup>16</sup> RanFreddy Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

Untuk skor bobot EFE di dapatkan dengan cara<sup>17</sup>:

- a. Susunlah peluang dan ancaman di kolom 1
- b. Berilah bobot pada berbagai faktor di kolom 2 mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)
- c. Hitunglah rating pada kolom 3 di tiap faktor dengan skor 5 (**sangat setuju**) hingga 1 (**sangat tidak setuju**). Sedangkan rating untuk faktor peluang bernilai +5 untuk peluang yang **semakin besar** dan +1 untuk peluang yang **semakin kecil**. Sedangkan untuk pemberian rating pada ancaman adalah sebaliknya.
- d. Pada kolom 4 adalah hasil perkalian antara bobot dan rating dengan nilai yang bervariasi yaitu antara 5,00 (**sangat setuju**) sampai 1,00 (**sangat tidak setuju**)
- e. Jumlah skor pembobotan pada kolom 4 dapat memperlihatkan reaksi perusahaan pada berbagai faktor strategi eksternalnya.

**Tabel 3.5**  
*Eksternal Factor Evaluation*

<b>FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL (1)</b>	<b>BOBOT (2)</b>	<b>RATING (3)</b>	<b>BOBOT X RATING (4)</b>
- Faktor Peluang			
<b>Total Peluang</b>			
- Faktor Ancaman			
<b>Total Ancaman</b>			
<b>Selisih Total Peluang – Total Ancaman = O – T = y</b>			

Setelah melakukan penilaian skor bobot IFE dan EFE selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan matriks IE yaitu dengan menggunakan skor bobot IFE total di sumbu x dan skor bobot EFE total di sumbu y dengan cara :

$$x = S - W$$

$$y = O - T$$

Keterangan :

x : Nilai faktor internal pada sumbu x

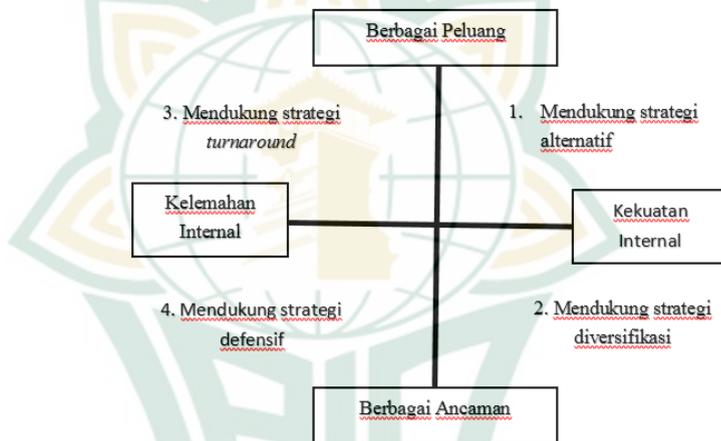
y : Nilai faktor eksternal pada sumbu y

<sup>17</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

- S : Total nilai skor bobot kekuatan
- W : Total nilai skor bobot kelemahan
- O : Total nilai skor bobot peluang
- T : Total nilai skor bobot ancaman

Dari pemberian skor dan bobot dan mengetahui nilai x dan y, maka nilai x dan y tersebut digunakan untuk membuat matriks SWOT. Kinerja sebuah organisasi bisa ditentukan berdasarkan kombinasi antara faktor internal dan eksternal.

**Gambar 3.1**  
Matriks SWOT



Keterangan :

Kuadran I : Situasi sangat menguntungkan. Terdapat peluang dan kekuatan pada perusahaan dan bisa dimanfaatkan. Strategi yang dapat dilakukan yaitu mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*)

Kuadran 2 : Walaupun menemui macam-macam ancaman, perusahaan tetap memiliki kekuatan internal. Strategi yang dapat dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/pasar)

Kuadran 3 : Terdapat peluang yang besar bagi perusahaan, namun disisi lain perusahaan mengalami beberapa kendala internal. Strategi yang dapat dilakukan mengurangi masalah internal yang ada sehingga dapat merebut peluang yang ada.

Kuadran 4 : Situasi ini sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.<sup>18</sup>



---

<sup>18</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).